



Media: Seputar Indonesia

Hari: Kamis

Tanggal: 29 September 2016

Halaman: 9

Pemkot Kebut Penyerapan Danais Urusan Kebudayaan

YOGYAKARTA – Pemkot Yogyakarta kebut penyerapan dana keistimewaan (Danais) 2016 untuk urusan kebudayaan. Di akhir triwulan kedua tahun ini, setidaknya dua proyek tengah dipersiapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan setempat. Yang pertama adalah proyek penataan kawasan Ketandan atau pecinan yang berada di sisi timur Jalan Malioboro.

Kepala Disparbud Kota Yogyakarta, Eko Suryo Maharso mengatakan, pihaknya berencana mengubah wajah Ketandan menjadi kawasan pecinan seperti tempo dulu. "Kami akan perbaiki tiga titik agar bangunan yang ada menampilkan arsitektur khas Ketandan masa lampau. Yaitu gabungan arsitektur Tionghoa, Portugis, Belanda, dan Jawa," katanya, kemarin.

Revitalisasi Kawasan Ketandan tahap pertama ini dianggarkan dari Danais sebesar Rp170 juta. Bangunan yang dipilih sebagai objek revitalisasi adalah yang berada di dekat simpang jalan sehingga lebih mudah terlihat dan bisa difungsikan sebagai penanda kawasan.

Revitalisasi hanya menyentuh pada perbaikan dinding atau tembok bangunan sisi luar dan tidak ada perbaikan di dalam bangunan. Disparbud menargetkan pekerjaan fisik bisa dimulai awal Oktober dan selesai pada akhir tahun. "Kami akan mengawali dengan proses sosialisasi pada akhir bulan ini," katanya.

Proyek kedua adalah membuat jalur budaya Jeron Benteng menuju Kotagede. Rencana tersebut diawali dengan merombak trotoar sepanjang Jalan Parangtritis dari Simpang Pojok Benteng Wetan sampai Jalan Menukan.

Jalur budaya tersebut melintasi Jalan Parangtritis, Jalan

Pemkot Kebut Penyerapan Danais Urusan Kebudayaan

Dari Hal 9

Realisasi proyek jalur budaya ini kemungkinan baru terealisasi pada 2018 mendatang. Hal ini karena DED baru akan disulkan pada 2017.

Dipilihnya Jalan Parangtritis sebagai tahap awal karena pertimbangan kawasan itu sudah menjadi salah satu ikon di sisi selatan Kota Yogyakarta dan menjadi salah satu tujuan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kawasan Prawirodaman.

Eko belum bisa menjelaskan detail perubahan total yang akan dilakukan di Jalan Parangtritis dari Jukteng sampai Jalan Menukan. "Yang jelas kedua sisi trotoar kawasan tersebut akan dipasang dengan batu khusus," katanya.

Sebelumnya, Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti meng-

kur rencana pembuatan jalur budaya itu adalah salah satu programnya. Dia berharap 2017 usulan bisa disetujui untuk segera dieksekusi.

Danais yang diterima Kota Yogyakarta pada tahun ini juga dimanfaatkan untuk sejumlah kegiatan di antaranya penyelenggaraan Festival Kesenian Yogyakarta sebesar Rp800 juta, dan Gelar Talenta untuk mempromosikan HUT Kota Yogyakarta sebesar Rp800 juta.

Total Danais yang diterima Kota Yogyakarta pada 2016 mencapai Rp5,17 miliar. Sebanyak Rp4 miliar digunakan untuk urusan kebudayaan. Sisanya terbagi untuk dua jenis urusan, yaitu Rp800 juta untuk urusan pertanahan dan Rp370 juta untuk urusan tata ruang.

Menukan, Jalan Sisingamaharaja, Jalan Tritunggal, Jalan Tegalturi, Jalan Imogiri Timur, Jalan Tegalgendu sampai Mondorakan. "Jadi nantinya dari Keraton kalau ke Kotagede tidak perlu lewat Tunggak," kata Eko.

Tahap awal Disparbud akan membuat detail *engineering design* (DED) untuk Jalur Parangtritis dengan anggaran dari Danais sebesar Rp300 juta.

Ke Hal 10

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	☐ Negatif ☐ Positif ☒ Netral	☐ Amat Segera ☐ Segera ☒ Biasa	☐ Untuk Ditanggapi ☒ Untuk Diketahui ☐ Juma Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005